



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Tanaman Kopi di Desa Mandalasari Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung

Dea Kusuma Dewi¹, Melani², Sella Febrianti³, Tika Wati⁴, Risa Rahmawati⁵

¹Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: deakusumadewi47@gmail.com

²Hukum Ekonomi Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: melanip809@gmail.com

³Sejarah Peradaban Islam, Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sellafebrianti60@gmail.com

⁴Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: watitik12@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: risarahmawatis@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 134 memilih Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung untuk dijadikan lokasi kegiatan KKN. Desa tersebut memiliki topografi berbukit dan sebagian besar datar, memiliki luas wilayah sebesar 532.803 Ha dengan mayoritas warga di desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani. Dengan berbagai permasalahan yang muncul, khususnya di bidang sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan bertambahnya angka pengangguran yang diakibatkan oleh Pandemi Covid 19, peneliti ingin mengabdikan kepada masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat tersebut memiliki tujuan agar masyarakat dapat menggali lebih dalam berbagai potensi yang ada di desa tersebut untuk dikembangkan sehingga menjadi sesuatu hal yang menguntungkan untuk membantu perekonomian warga setempat, khususnya di bidang pertanian. Metode yang digunakan adalah metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) dengan ini mahasiswa melaksanakan aktivitas KKN-DR yang dikolaborasikan dengan pengabdian dan penelitian terkait dengan kondisi masyarakat serta masalah yang terjadi di desa tersebut. Berdasarkan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Desa Mandalasari, masyarakat merespon dengan baik dan antusias. Antusiasme warga dapat dilihat dari rasa keingintahuan warga mengenai bagaimana cara penanaman kopi, pemeliharaan kopi, cara memasarkan hasil panen, sampai kepada peningkatan perekonomian.

Kata Kunci : kopi arabika, budidaya, potensi desa

Abstract

KKN-DR Sisdamas Activities Group 134 chose Mandalasari Village, Cikancung District, Bandung Regency to be the location for KKN activities. The village has a hilly topography and is mostly flat, has an area of 532,803 Ha with the majority of residents in the village working as farmers. With various problems that arise, especially in the social and economic fields related to the increasing unemployment rate caused by the Covid 19 Pandemic, researchers want to serve the local community. Community empowerment has the aim that the community can dig deeper into the various potentials that exist in the village to be developed so that it becomes something that is profitable to help the local economy, especially in agriculture. The method used is the Sisdamas method (Based on Community Empowerment) in which students carry out KKN-DR activities in collaboration with community service and research related to community conditions and problems that occur in the village. Based on the counseling that has been carried out in Mandalasari Village, the community responded well and enthusiastically. The enthusiasm of the residents can be seen from the curiosity of the residents about how to grow coffee, maintain coffee, how to market crops, to increase the economy.

Keywords: arabica coffee, cultivation, village potential

A. PENDAHULUAN

Daerah pedesaan merupakan daerah yang aktivitas serta perekonomian utamanya merupakan pertanian. Pengelolaan sumber daya alam dengan kawasan permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, serta aktivitas ekonomi tercantum dalam (UU Nomor. 26 Tahun 2007 tentang Penyusunan Ruang).

Pedesaan yang terdapat di Indonesia tersebar secara menyeluruh nyaris di segala daerah Indonesia mulai dari Sabang hingga Merauke. Keberadaan area yang produktif sudah menjadikan aktivitas pertanian jadi penyokong hidup penduduk Indonesia khususnya yang tinggal di daerah pedesaan. Sebab kegiatannya yang berpusat di kawasan pedesaan dan bisa dikerjakan oleh tiap susunan warga sangat berpengaruh besar dalam penyusutan jumlah penduduk miskin.

Salah satu subsektor yang mempunyai basis sumber daya alam yang mempunyai ialah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan adalah salah satu subsektor yang stabil dan memiliki nilai yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia Selain itu Subsektor perkebunan memiliki nilai yang lumayan signifikan dalam penyediaan lapangan kerja paling utama untuk negara berkembang semacam Indonesia, yang di mana penyediaan lapangan kerja ialah permasalahan yang menekan. Subsektor pertanian dalam penyediaan lapangan kerja lumayan strategis sebab penyediaan lapangan kerja di sektor ini sanggup kurangi arus urbanisasi.

Peneliti melakukan kegiatan KKN-DR berbasis Sisdamas di Kp. Cikamuning RW 06 dan RW 13 Desa Mandalasari Kec. Cikancung Kab. Bandung. Dalam tahap refleksi sosial mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat memiliki potensi dan

masalahnya tersendiri. Seperti halnya dalam pendidikan, sosial dan keagamaan yang dibenturkan dengan permasalahan internasional yang terjadi sampai saat ini yaitu Covid 19 yang belum kunjung usai.

Sesuai dengan fokus penelitian di bidang sosial, teridentifikasi bahwa banyaknya pengangguran yang disebabkan oleh pandemi Covid 19 serta adanya potensi masyarakat sekitar yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Maka munculah perencanaan program budidaya kopi yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang dikolaborasikan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat. Terlebih lagi Indonesia memiliki peluang besar untuk mengekspor kopi.

Sesuai dengan data yang dikutip dari ICO produksi kopi di dunia hampir tidak dapat memenuhi permintaan. Maka munculah peluang yang cukup besar terhadap hasil dari budidaya kopi di Kp. Cikamuning RW 06 dan RW 13 Desa Mandalasari Kec. Cikancung Kab. Bandung di masa yang akan datang untuk menembus pasar internasional.

Ditambah dengan melonjaknya harga kopi yang melonjak di level tertinggi pada 8 bulan terakhir di tahun 2021 yang dipicu oleh berkurangnya pasokan dari beberapa negara.

Tabel 1. Data

No	Data	Jumlah (jiwa)
1	Total keseluruhan warga	637
2	Total Kepala Keluarga	200
3	Total Pekerja Tetap	67
4	Jumlah Pengangguran	95
5	Total Penerima Bansos Covid	204
6	Jumlah penerima Bantuan PKH	61
7	Jumlah anak yatim	15

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang digunakan adalah metodologi sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) dengan ini mahasiswa melaksanakan aktivitas KKN-DR yang dikolaborasikan dengan pengabdian dan penelitian terkait dengan kondisi

masyarakat serta masalah yang terjadi di Kp. Cikamuning Desa Mandalasari Kec. Cikancung.

1. Refleksi Sosial

Pada tahapan siklus I atau Refleksi Sosial ini dilaksanakan pada 03 s/d 04 Agustus di Kp. Cikamuning Desa Mandalasari Kec. Cikancung Kab. Bandung kami bersilaturahmi secara langsung dan bertemu dengan Kepala Desa. Mandalasari Bpk. Ahmad Fahsa dan melakukan diskusi singkat terkait dengan kondisi masyarakat desa dimulai dari keadaan sosial, ekonomi dan budaya yang ada. Tentunya hal ini dilakukan agar terjalinnya hubungan baik diantara kedua belah pihak.

Pada hari berikutnya kami mengunjungi beberapa rumah warga untuk bersilaturahmi dan melakukan diskusi terkait kondisi masyarakat dari segi sosial, ekonomi, budaya serta kesehatan dan mengidentifikasi masalah yang ada. Diketahui bahwa banyak masyarakat yang masih berprofesi sebagai petani dan banyak masyarakat terdampak pandemi Covid 19 yang menjadi pengangguran.

2. Perencanaan Program

Dari hasil Refleksi Sosial ini teridentifikasi masalah, kebutuhan serta berbagai potensi yang ada pada masyarakat Kp. Cikamuning Desa Mandalasari Kec. Cikancung Kab. Bandung. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai petani serta masyarakat yang terdampak pandemi yang menjadi pengangguran maka munculah perencanaan program Budi Daya Kopi yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang dikolaborasikan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar. Rangkaian perencanaan program yang telah disusun adalah sebagai berikut :Petama, dengan penyuluhan terkait penanaman kopi arabika, dan kegiatan menanam kopi bersama warga setempat. Terkait program yang telah direncanakan, kami bekerjasama dengan SATGAS Citarum harum terkait pembibitan dan yang selanjutnya akan diserahkan tanggung jawabnya pada masyarakat setempat untuk dibudi dayakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Penyuluhan budidaya tanaman kopi arabika



Gambar 2. Penanaman Bibit Kopi Arabika



Gambar 3. Bibit tanaman kopi arabika selesai dipindahkan ke polybag



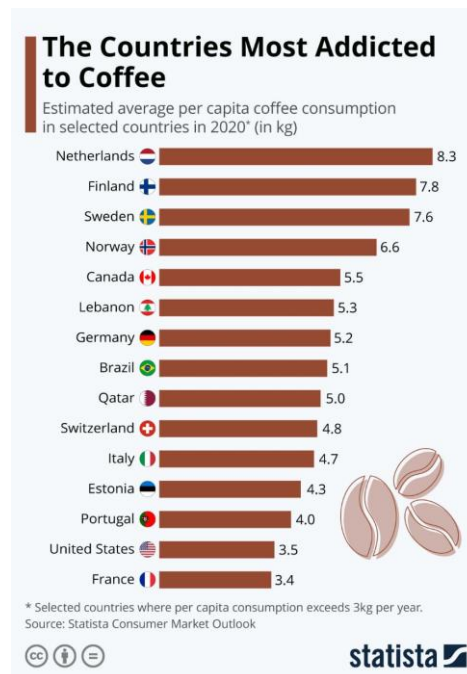
Gambar 4. Penyerahan Secara Simbolis Tanaman Kopi Arabika

Penyelenggaraan penyuluhan tanaman kopi arabika merupakan suatu rangkaian kegiatan KKN-DR Sisdamas Kelompok 134 yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring evaluasi untuk mencapai tujuan penyuluhan tersebut. Keseluruhan aspek dalam penyelenggaraan penyuluhan kopi berdampak terhadap pelaksanaan penyuluhan tersebut kepada masyarakat tani.

Sasaran penyuluhan tanaman kopi yang ada di Kampung Cikamuning RW.6 dan RW.13 Desa Mandalasari adalah seluruh petani yang ada di wilayah tersebut karena mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Mandalasari yaitu bertani. Metode penyuluhan yang dilakukan di Desa Mandalasari khususnya RW.6 dan RW.13 adalah dengan cara mempraktikkan secara langsung, ceramah, Diskusi dan pendekatan kepada masyarakat kelompok tani.

Tata cara penyuluhan pertanian yang digunakan diseleksi bersumber pada target, tujuan, modul, waktu, fasilitas serta bayaran. Tata cara yang dominan digunakan dalam penyelenggaraan penyuluhan di Desa Mandalasari terutama di RW. 6 serta RW. 13 ialah Demplot dengan mempraktekkan secara langsung kepada petani dengan membagikan percontohan di lahan kelompok tani yang bertujuan supaya petani lebih gampang menguasai uraian yang diberikan oleh penyuluh terlebih dulu. Tidak hanya demplot tata cara yang digunakan merupakan tata cara ceramah ialah

pemberian uraian ataupun informasi-informasi baru yang di informasikan penyuluh kepada petani secara lisan dengan metode mendatangi rumah- rumah petani supaya mereka bisa menguasai yang di informasikan oleh penyuluh serta bisa pula dicoba dialog terhadap petani tentang permasalahan yang mereka hadapi dikala melaksanakan usaha taninya.



Gambar 5. Rata-rata estimasi pendapatan perkapita kopi di berbagai Negara

Materi-materi yang di informasikan dikala penyuluhan di Desa Mandalasari ialah bersumber pada program yang sudah disusun oleh penyuluh ialah semacam metode budidaya, pemupukan, teknologi baru dan kenaikan kualitas kelompok petani. Saat sebelum dicoba penyuluhan, penyuluh terlebih dulu mempersiapkan modul yang hendak di informasikan. Dalam menyusun modul penyuluh mencari modul dari sumber-sumber teks buat memudahkan penyuluh dalam penyampaian materi kepada petani untuk menuntaskan permasalahan yang dialami. Tempat yang kerap digunakan buat melaksanakan penyuluhan ialah di lahan petani sebab memudahkan penyuluh dalam berikan materi serta bisa membagikan contoh secara langsung kepada petani, tidak hanya di lahan petani penyuluhan pula kerap dicoba di warung- warung sebab banyak petani kerap berkumpul saat sebelum berangkat ke lahan mereka serta diskusi yang dicoba santai (tidak resmi). Penanaman bibit kopi arabica ini dilakukan pada malam hari yang ditanam langsung oleh penyuluh serta petani setempat di polybag, yang setelah itu diletakkan di lahan petani yang masih kosong.

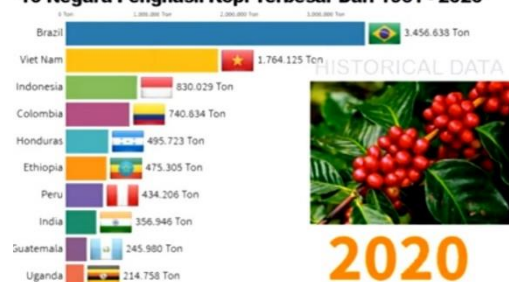
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyuluhan yang telah di laksanakan di Desa Mandalasari, masyarakat merespon dengan baik dan antusias. Antusiasme warga dapat di lihat dari rasa keingintahuan warga mengenai bagaimana cara penanaman kopi, pemeliharaan kopi, cara memasarkan hasil panen, sampai kepada peningkatan perekonomian. Hal tersebut berlanjut kepada penanaman kopi oleh warga. Dalam hal ini juga kami berkolaborasi dengan Satgas Citarum yang telah memberikan 200 bibit kopi siap tanam.

Kopi yang diberikan oleh Satgas Citarum merupakan kopi jenis Arabika dengan ciri daun kecil dan tebal. Peminat kopi Arabika sendiri pun cukup tinggi menurut ICO 2021 Konsumsi dunia untuk kopi tahun 2020/21 diproyeksikan sebesar 167,23 juta karung, meningkat sebesar 1,9% pada level 164,01 juta kantong di tahun kopi 2019/20. Total produksi kopi tahun 2020/21 diperkirakan mencapai 169. 50 juta kantong, mewakili peningkatan 0,3% dari 168,94 juta kantong di tahun kopi 2019/20. Meskipun konsumsi dunia meningkat, namun tetap 1,4% di bawah produksi dunia. Selain itu, pada tahun kopi 2021/22 rasio penawaran/permintaan diperkirakan akan berbalik karena produksi dunia hampir tidak dapat memenuhi permintaan dunia. konsumsi dunia kemungkinan akan melebihi produksi dunia pada kopi tahun 2021/22.

Letak geografis serta iklim di Indonesia tentunya menjadikan Indonesia sebagai produsen biji kopi Robusta terbesar ketiga di dunia. Total produksi Indonesia, termasuk Robusta dan Arabika, mencapai 10,7 juta karung pada MY 2019-2020. Produksinya dihasilkan oleh sekitar 1,2 juta hektar tanaman kopi; terdiri dari perkebunan mandiri kecil, yang masing-masing menempati satu sampai dua hektar tanah.

10 Negara Penghasil Kopi Terbesar Dari 1961 - 2020



Gambar 6. 10 penghasil kopi terbesar

1. Peluang Pasar

Semakin berkembangnya zaman makin banyak pula penggemar kopi di Indonesia termasuk anak muda. Serta banyak pula bermunculan *Coffe shop* baru yang mengemas kopi menjadi hidangan yang menarik. Maka dengan ini muncul banyak peluang baru untuk distribusi kopi secara nasional seiring dengan bertambahnya para pencinta kopi dari berbagai kalangan di Indonesia.

Indonesia mempunyai peluang besar ekspor kopi utamanya bagi para UMKM yang ada di Indonesia. Secara global Indonesia menduduki peringkat ke empat produsen kopi terbesar di dunia. Dengan supply yang masih kurang dan didukung oleh data ICO maka budidaya kopi di Desa Mandalasari Kec. Cikancung ini mempunyai peluang besar di pasar nasional dan internasional. Terlebih lagi harga kopi yang melonjak di level tertinggi pada delapan bulan berturut-turut di 2021 yang dipicu oleh ekspetasi berkurangnya pasokan dari beberapa Negara.

Tertulis dalam (*SMI Business Opportunity*) Segmentasi pasar merupakan upaya untuk mengidentifikasi konsumen berdasarkan perilaku dari konsumen tersebut serta demografis. Segmentasi merupakan dasar dari langkah strategis selanjutnya dalam memilih segmen yang ingin dijangkau dan menempatkan diri pada posisi terbaik untuk melakukan penjualan.

Dengan demikian, cara yang dilakukan dalam proses targeting / segmentasi dari hasil budidaya kopi khas Desa Mandalasari yaitu dengan memproduksinya sebagai buah tangan khas dan masuk ke dalam pasar internasional.

2. Buah Tangan Khas Mandalasari

Hal ini ditinjau dari adanya beberapa objek wisata di Kawasan Desa Mandalasari, seperti Objek Wisata Gunung Buleud (Sirkuit) dan Hutan Pinus Cidegdeg memungkinkan dengan adanya beberapa objek wisata tersebut cocok untuk dijadikan sebagai sebuah peluang usaha guna meningkatkan perekonomian warga yakni dengan memproduksi hasil dari budidaya kopi tersebut menjadi buah tangan khas Desa Mandalasari bagi para wisatawan terlebih bagi para pecinta kopi di kawasan desa Mandalasari dan Kab. Bandung.

3. Pasar Ekspor

Indonesia dalam perdagangan di Pasar Global terkenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbaik di dunia yang berkualitas tinggi. Tercantum dalam Peluang Usaha IKM Kopi, melimpahnya produk kopi di berbagai penjuru daerah di Indonesia, seperti luasnya pasar dalam negeri, selain itu kopi juga merupakan salah satu komoditas ekspor, namun memang untuk terjun di pasar ekspor ini tentunya tidak mudah, terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan terlebih adanya aturan dari Pemerintah terkait Ketentuan Ekspor Kopi. Ditinjau dari Peraturan Pemerintah terkait Ketentuan Kopi memasuki pasar ekspor, hal tersebut tidak menghambat proses pemasaran Kopi di Indonesia untuk memasuki pasar Internasional, khususnya bagi hasil budidaya kopi khas Desa Mandalasari dikarenakan di dukung oleh jenis kopi yang ditanam yakni Arabica, yang begitu dikenal baik dari segi volume maupun nilai ekspornya dan termasuk ke dalam jenis kopi yang begitu nge-trend di dalam negeri (Indonesia). Selain itu, di dukung oleh nilai presentasinya yang melonjak tinggi yakni sebesar 66% menunjukkan lebih dominan produksinya di dunia dibanding jenis kopi

lain (Meukuria et.al, 2016). Dengan demikian, ditinjau dari berbagai aspek di atas berharap hasil dari budidaya kopi di Desa Mandalasari tidak hanya berperan di pasar dalam negeri, akan tetapi juga dapat memasuki pasar Internasional.

4. Strategi Pengembangan Potensi Kopi

Faktor-faktor internal dan eksternal pengembangan potensi kopi di Desa Mandalasari adalah sebagai berikut:

Faktor Internal berupa Kekuatan (*Strengths*) diantaranya yaitu masih banyak lahan kosong yang tersedia, lokasi pengembangan kopi dekat dengan ibukota propinsi sebagai pintu masuk ekspor, akses transportasi sekitar desa tersebut cukup bagus.

Faktor Internal berupa Kelemahan (*Weaknesses*), yaitu peralatan yang digunakan masih tradisional, modal terbatas, kualitas SDM terbilang rendah, belum tersedia lembaga penelitian dan pelatihan, siklus pemasaran kopi yang panjang, kurangnya dukungan pemerintah, industri pengolahan kopi terbilang masih rendah, tidak terdapat kemitraan usaha antara petani dengan pihak lain, rendahnya pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kopi.

Faktor Eksternal berupa Peluang (*Opportunities*). Pertama dari segi otonomi daerah, diantaranya yaitu

1. Pasar yang masih terbuka baik pasar domestik maupun pasar luar negeri.
2. Munculnya fasilitas kredit bagi UMKM oleh lembaga-lembaga yang bergerak di bidang finansial.
3. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat.
4. Faktor Eksternal berupa Ancaman (*Threats*)
5. Pengalihan lahan ke tanaman baru yang dianggap petani lebih menguntungkan.
6. Munculnya produk-produk kopi dari wilayah lain.
7. Naiknya harga pupuk dan peralatan pertanian.
8. Fluktuasi harga kopi.

Berdasarkan analisis SWOT terhadap faktor-faktor internal dan eksternalnya, maka dibentuk strategi komprehensif pengembangan potensi kopi di Desa Mandalasari yaitu sebagai berikut: Pertama, pembentukan Lembaga Riset dan Pengembangan Kopi, kedua, peningkatan Peranan Pemerintah. Ketiga, implementasi Konsep Kawasan Agropolitan Desa Mandalasari dalam Pengembangan Kopi

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penyuluhan budidaya tanaman kopi di Desa Mandalasari berlangsung dengan lancar. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian guna memanfaatkan potensi Desa Mandalasari dan sebagai salah satu upaya pengembangan ekonomi kreatif di masa pandemi Covid-19. Bibit kopi yang di tanam merupakan hibah dari SATGAS Citarum Harum sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program kegiatan KKN juga pengoptimalan terhadap potensi dan kemajuan Desa Mandalasari. Melalui kegiatan ini warga mendapat pengetahuan mengenai penanaman kopi, pengelolaan, pengendalian hama, penyimpanan hasil panen dan pemasaran hasil atau olahan kopi.

Guna keberlanjutan program pemberdayaan seperti ini, kami selaku tim pengabdian berencana akan membimbing dan memantau keberlangsungan pemeliharaan bibit kopi ini, agar semua anggotanya berperan aktif dan mampu bersama-sama menghasilkan produk kopi yang berkualitas dan memasarkan produknya hingga keluar daerah.

2. Saran

Perlunya tindakan yang tanggap dari masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa, terlebih saat pemerintah mendukung penuh program tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SATGAS Citarum Harum yang telah menghibahkan ±200 bibit kopi arabika untuk pelaksanaan program kegiatan KKN-DR Sisdamas kelompok 134 UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021.

G. DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah & Kementrian Perindustrian Republik Indonesia, Peluang Usaha IKM Kopi, (Jakarta: Gedung Kementrian Perindustrian Lt.14-15, 2017).

Mekuria, T., Neuhoff, D., Kopke, U., 2004. The Status of Coffee Production and The Potential For Organic Conversion in Ethiopia. Conference on International Agricultural Research for Development. Berlin.

Pengolahan Kopi Arabika dan Rahardjo, P. 2012. Panduan Budidaya dan Robusta. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sidauruk H.F, dll. (2016). Persepsi Penyuluh dan Petani terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan Kopi Arabika di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara : *JOM Faperta UR* 3(2). 1-8.

Soetanto Abdoellah, Diany Faila. 2021. Analisis Kerja dan Prospek Komoditas Kopi. *Radar-Vol.02-No.02*.

Yohanes, Kukuh dan Sri Malahayati. 2015. Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kopi di Desa Mandiri Energi. Bogor : Institut Pertanian Bogor